

ANALISIS MODEL KURIKULUM TEMATIK TINJAUAN TEORISTIK DAN PRAKTIS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN

Nailul Faizah¹, Taqwa Nur Ibad²
nailfaizah@gmail.com¹, ibadyangsukses@gmail.com²
IAI Syarifuddin Wonorejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kurikulum tematik dari sudut pandang teoritis dan praktis dalam konteks pembelajaran. Kurikulum tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema tertentu, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa. Dengan melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui literatur review, yaitu mengumpulkan sumber data dari beberapa sumber Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoritis, kurikulum tematik memiliki landasan yang kuat dalam teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dari segi praktis, implementasi kurikulum tematik menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan pelatihan guru, dan perencanaan pembelajaran yang kompleks. Meskipun demikian, temuan lapangan menunjukkan bahwa kurikulum tematik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif, jika diterapkan dengan tepat.

Kata Kunci : model pembelajaran, kurikulum tematik, teoritis & praktis.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya dalam hal kedewasaan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, serat moral, dan keterampilan yang relevan secara sosial melalui fasilitasi lingkungan dan proses pembelajaran yang menarik. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai pendekatan pembelajaran terus dikembangkan, salah satunya adalah kurikulum tematik. Tujuan dari penerapan kurikulum tematik adalah untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan aplikatif kepada siswa dengan menyatukan berbagai disiplin ilmu di sekitar tema yang sama. Khususnya di tingkat sekolah dasar dan taman kanak-kanak, metode ini mulai populer di sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia.

Kurikulum tematik didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran yang holistik dan tersituasi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami keterkaitan berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis dengan membuat hubungan antara ide-ide abstrak dan isu-isu dunia nyata.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang berpendapat bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung, serta teori kecerdasan majemuk yang mengakui berbagai jenis kecerdasan individu.

Namun penerapan kurikulum tematik bukannya tanpa tantangan. Persiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan perubahan kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran tematik merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pendekatan ini. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kurikulum tematik dari sudut pandang teoritis dan praktis untuk memahami manfaat, tantangan, dan strategi penerapan yang efektif.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan refleksi teoritis dan praktis model kurikulum tematik dalam konteks pembelajaran. Tinjauan teori ini

menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan model kurikulum tematik dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mempelajari aspek-aspek praktis dari model kurikulum tematik, termasuk kemampuannya beradaptasi dengan berbagai konteks pembelajaran, dampaknya terhadap hasil belajar siswa, dan perannya dalam mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan komunikasi yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa, serta menciptakan model kurikulum tematik yang lebih efisien dan efektif untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review. Kegiatan penelitian dapat menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya adalah tinjauan literatur. Sebagai bagian teratas dari bukti hierarki, tinjauan literatur memiliki peran penting dalam membuktikan atau mendekati masalah tertentu. Ini bisa dianggap sebagai proses ilmiah yang menghasilkan laporan yang digunakan untuk penelitian atau studi yang lebih mendalam. Namun, terkadang tinjauan pustaka dianggap sulit karena memerlukan pemahaman yang mendalam dari peneliti terhadap teori, model, atau metode yang relevan. Proses penyusunan literatur ilmiah melibatkan beberapa tahapan, seperti menemukan literatur yang relevan, menyebarkan sumber-sumbernya, mengidentifikasi tema dan membahas dalam teori dan praktik, serta menyusun garis besar dan ulasan literatur.

“Kurikulum Tematik” adalah istilah utama yang digunakan dalam pencarian literatur, yang menghasilkan lima publikasi. Untuk menemukan artikel yang relevan dengan tujuan tinjauan literatur, yaitu untuk mendapatkan pemahaman teoritis dan praktis tentang model kurikulum tematik dalam konteks pembelajaran, kami mengidentifikasinya dari lima sumber tersebut. Hal ini melibatkan beberapa hal seperti melakukan analisis mendalam, memilih data yang sesuai, dan memastikan untuk menguji kelayakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk menerapkan Kurikulum 2013 di tingkat SD/MI. Pembelajaran tematik pada kurikulum baru tahun 2013 menjadi topik yang hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Perdebatan mengenai pembelajaran berbasis tema tentu saja berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam pedoman kurikulum baru tahun 2013, dan banyak menuai kritik tidak hanya dari masyarakat tetapi khususnya dari kalangan pendidikan. Sekolah yang merupakan model implementasi Pedoman Kurikulum 2013 ini telah memasuki tiga semester akhir pembelajaran berbasis tema, dan akan segera memasuki tahun kedua implementasi yaitu semester empat.

Pada awal tahun 70-an, para pendidik memunculkan gagasan tentang Pembelajaran Tematik Terpadu (Integrated Thematic Instruction/ITI). Pembelajaran tematik baru-baru ini muncul sebagai paradigma pendidikan terkemuka karena kemampuannya untuk memasukkan dan memenuhi kebutuhan emosional, fisik, dan intelektual siswa secara bersamaan. Ada banyak bukti ilmiah bahwa paradigma pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan kinerja memori siswa, yang pada gilirannya mempercepat pembelajaran mereka dan membuat mereka lebih mahir dalam mengingat sesuatu di kemudian hari.

Pembelajaran yang memanfaatkan tema untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa dikenal sebagai pembelajaran tematik. Siswa memimpin dalam proses pembelajaran dengan menggunakan unit-unit tematik, yang memungkinkan lebih banyak pengalaman langsung, pembagian topik yang tidak terlalu kaku, presentasi ide lintas kurikulum, dan kemampuan beradaptasi kurikuler terhadap kebutuhan dan minat individu. Pemetaan kompetensi dasar,

pengembangan jaringan tema, pengembangan kurikulum, dan penyusunan rencana pembelajaran merupakan bagian dari langkah perencanaan yang harus dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran tematik. Kegiatan inisiasi/pendahuluan, inti, dan penutup merupakan tiga fase pelaksanaan pembelajaran tematik harian. Dalam konteks pembelajaran tematik, evaluasi merupakan upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang perkembangan peserta didik dan hasil dari program kegiatan pembelajaran. Menurut pedoman pendidikan anak usia dini, indikator digunakan untuk memantau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara teratur. Hasil pekerjaan siswa kemudian dapat digunakan sebagai masukan bagi pengajar dalam proses belajar mengajar.

Penerapan kurikulum tematik di kelas memerlukan perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta penilaian autentik. Namun, tantangan dalam penerapannya tidak bisa diabaikan, seperti guru persiapan, ketersediaan sumber daya yang sesuai, dan keragaman kemampuan siswa. Keberhasilan penerapan kurikulum tematik sangat bergantung pada pelatihan guru yang berkelanjutan, dukungan administrator sekolah, dan keterlibatan orang tua.

Manfaat dari kurikulum tematik meliputi pendalaman pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Studi kasus dan praktik terbaik menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan kurikulum tematik memiliki program pelatihan guru yang berkelanjutan, dukungan administratif yang kuat, dan strategi pembelajaran yang inovatif seperti penggunaan teknologi dan proyek tematik.

Secara keseluruhan, kurikulum tematik adalah pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan efektif, memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa. Mengatasi tantangan implementasi melalui dukungan sistematis dan kolaborasi antara guru, administrator sekolah, dan orang tua akan membantu memastikan penerapan kurikulum tematik yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa.

Disini peneliti menganalisis dari 5 artikel yang mana menjelaskan tentang model kurikulum tematik tinjauan teoristik dan praktis dalam konteks pembelajaran, berikut analisis pencarian literatur:

- a. Judul Penelitian Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah, Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif, Temuan di Lapangan Madrasah ibtidaiyah bermaksud menerapkan strategi pembelajaran tematik integratif yang terencana dan terorganisir dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013. Desain semua komponen pembelajaran harus memprioritaskan keterlibatan siswa dan penyediaan pengalaman belajar yang bermakna. Guru harus memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan model pembelajaran tematik integratif berdasarkan kurikulum 2013, termasuk memiliki pemahaman yang kuat tentang model pembelajaran, teknik untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari, dan media yang akan digunakan. Kemampuan pendidik untuk berpikir kreatif dan memahami berbagai model pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Khususnya dalam konteks pembelajaran tematik integratif sesuai kurikulum 2013 madrasah ibtidaiyah. Sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu kesatuan yang kohesif, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Seberapa baik jenis instruksi ini bekerja di kelas sangat tergantung pada imajinasi pengajar dalam merancang pelajaran, memilih materi pembelajaran, dan memutuskan apa yang dibutuhkan siswa untuk berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Judul Penelitian PENERAPAN KURIKULUM TEMATIK (Studi Kasus Di MI Salafiyah Gombang Desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun 2019/2020), Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif, Berdasarkan temuan, kebijakan KBT MI Salafiyah Gombang bergantung pada pengembangan pendidik melalui berbagai kesempatan pengembangan profesional, termasuk seminar dan pelatihan, pembentukan organisasi KKGMI, dan distribusi bahan referensi yang relevan. Setelah itu, kapasitas pendidik untuk membuat model pembelajaran, alat penilaian, dan rencana pembelajaran dapat digunakan untuk mengamati kurikulum dalam tindakan. Kemudian, hasil dari KBT di MI Salafiyah Gombang terlihat dari kapasitas guru dalam mengajar, keinginan siswa untuk belajar dan berpartisipasi, serta keberhasilan mereka dalam upaya akademik dan ekstrakurikuler.
- c. Judul Penelitian Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar, Metode Penelitian Kualitatif, Temuan studi ini adalah sebagai berikut: (1) pendidik membuat pelajaran berdasarkan komponen Kurikulum 2013; (2) mereka menggunakan metode ilmiah untuk memasukkan KD ke dalam tema-tema dalam pelajaran mereka; dan (3) mereka mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa. (4) tantangan, sarana prasarana, evaluasi, alokasi waktu untuk perencanaan pembelajaran, varian pembelajaran, kegiatan bertanya, 5. Upaya, pendidik mengembangkan pelajaran, menggunakan media dan dunia nyata ke dalam pelajaran mereka, mengevaluasi siswa dalam KKG, (6) sikap dan kemampuan siswa memiliki pengaruh yang lebih besar daripada informasi mereka.
- d. Judul Penelitian Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar, Metode Penelitian literatur review, Berdasarkan temuan artikel tersebut, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berhasil digunakan untuk pembelajaran terpadu berbasis mata pelajaran di lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar. Hal ini didukung oleh berbagai komentar dan teori, dan telah terbukti efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran terpadu tematik di tingkat sekolah dasar. Siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran mandiri melalui penerapan teknik pembelajaran berbasis masalah. Mereka didorong untuk memeriksa materi pelajaran agar dapat secara aktif menghadapi tantangan dan menciptakan pengetahuan mereka sendiri.
- e. Judul Penelitian Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Indahnya Negeriku Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Metode Penelitian Model Pengembangan ASSURE, Penemuan yang Dibuat di Lapangan Item-item multimedia interaktif ditemukan sah, menurut temuan. Menurut kriteria kepraktisan, pengujian lapangan menghasilkan temuan yang 87,15 persen akurat. Hasil 92,6% yang menarik dicapai melalui daya tarik. Hasil uji berpasangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan multimedia interaktif bertema keindahan negeriku.

Penelitian tentang kurikulum tematik ini banyak digunakan dalam konteks pembelajaran. Metode pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa). Merangsang pemikiran, emosi, perhatian dan minat siswa, menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien, serta memudahkan tercapainya tujuan belajar. Penelitian ini membantu lembaga pendidikan untuk meningkatkan manajemen kurikulumnya dengan cara meningkatkan strategi pembelajarannya menggunakan kurikulum tematik.

Kurikulum tematik adalah cara belajar mengajar yang berpusat pada tema-tema menyeluruh yang diambil dari berbagai disiplin ilmu. Dengan menempatkan konten mata pelajaran di dalam tema yang didefinisikan dengan baik, kurikulum tematik berusaha untuk

menumbuhkan kemampuan konseptualisasi siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka. Analisis model kurikulum tematik memerlukan faktor teoritis dan praktis. Dari sudut pandang teoritis, teori kurikulum merupakan prasyarat untuk pengembangan kurikulum sebagai bidang akademis dan menjadi dasar kurikulum tematik. Teori kurikulum merupakan pemain kunci dalam proses pembuatan kurikulum.

Tujuan dari teori kurikulum adalah untuk memberikan seperangkat aturan atau pernyataan tentang sifat dan pelaksanaan praktik pendidikan. Teori kurikulum selalu memuat pengaruh terhadap sikap dan tindakan yang berlangsung. Dalam praktiknya, kurikulum tematik diterapkan melalui berbagai topik yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Misalnya saja Kurikulum 2013 di Indonesia yang menggunakan pembelajaran bertema. Pendidikan semacam ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam pelajarannya. Alih-alih mempelajari topik-topik seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial, anak-anak di sekolah dasar dan menengah mempelajari seluruh unit dalam sebuah tema. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum tematik. Misalnya, para pendidik masih belum berani membuat RPP tematik sendiri, sehingga masih rencana mengunduh dari internet dan mengeditnya kembali agar sesuai dengan situasi siswanya.

Selain itu, pemahaman pendidik tentang penilaian pembelajaran masih kurang. Dalam mengembangkan kurikulum tematik, perlu diperhatikan aspek epistemologis (pengetahuan), ontologis (keberadaan atau kenyataan), dan aksiomatik (nilai). Meskipun mungkin sulit untuk membedakan faktor-faktor ini, para ahli teori kurikulum dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap berkembang. Teori kurikulum dicirikan oleh dua fitur utama. Yang pertama berfungsi sebagai sumber daya untuk membangun kurikulum, dan yang kedua sebagai latihan intelektual dalam memahami bagaimana anak-anak belajar dalam konteks mata pelajaran sosial dan mata pelajaran lainnya.

Jadi, Analisis terhadap model kurikulum tematik menunjukkan bahwa kurikulum tematik berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, namun implementasinya masih perlu perbaikan. Ketika kurikulum tematik, perhatian harus diberikan pada pengembangan aspek teoritis dan praktis untuk memastikan implementasi.

KESIMPULAN

Hasil pada literatur review ini menunjukkan bahwa model kurikulum tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui satu tema sentral, menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan kurikulum tematik di kelas memerlukan perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta penilaian autentik.

Jadi, Analisis terhadap model kurikulum tematik ditemukan memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori, praktik, tujuan, metode, penilaian, kompetensi guru, latar belakang, dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, model kurikulum tematik merupakan pilihan yang tepat bagi para pendidik yang ingin meningkatkan standar pencapaian siswa dan jenis pengajaran yang mereka berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, Firda Khairati, dan Desyandri Desyandri. "Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (14 Juli 2021): 2171–80. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>.
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, dan Yuyun Karlina. "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," t.t.
- Cahyono, Eko Agus. "LITERATUR REVIEW; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN," t.t.

- Fajri, Zaenol. "BAHAN AJAR TEMATIK DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013" 05, no. 01 (2018).
- Jefryadi, Jefryadi. "MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, no. 1 (1 Juni 2020): 100. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.174>.
- Kuncahyono, Kuncahyono, dan Sudarmiatiin Sudarmiatiin. "Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Indahnya Negeriku Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (1 Maret 2019): 156–63. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p156>.
- Polii, Dandi Joel, dan Meyva Polii. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (16 Juni 2022): 117–32. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.
- Prakoso, Barep Aji. "PENERAPAN KURIKULUM TEMATIK (Studi Kasus Di MI Salafiyah Gombang Desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun 2019/2020)," t.t.
- Purwoko, Riawan Yudi. "URGENSI PEDAGOGICALCONTENT KNOWLEDGE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA" 3 (2017).
- Salamah, Umu. "MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (8 Februari 2017): 119–32. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-08>.
- Sari, Novika Auliyana, dan Sa'dun Akbar. "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," t.t.
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. "PENERAPAN METODE RESITASI DAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA," t.t.
- Widyaningrum, Retno. "MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI/SD." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (1 Juni 2012): 107. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>.